

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Dasar**

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang menggambarkan, mendeskripsikan dan memaparkan fakta-fakta yang berkaitan dengan penelitian secara objektif. Penelitian ini bersifat kualitatif, karena dalam pembahasannya banyak mengenai peningkatan keterampilan petani, sikap serta seberapa jauh implementasi keterampilan petani dalam usahatani setelah menerima penyuluhan. Hal yang ingin di deskripsikan dalam penelitian ini yaitu peran penyuluhan dalam penggunaan mesin pertanian oleh petani.

#### **B. Teknik Penentuan Responden**

##### **1. Penentuan Lokasi**

Penentuan lokasi dilakukan secara *purposive* atau sengaja. Lokasi yang dipilih untuk penelitian ini yaitu di Desa Pulosari, Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan penggunaan mesin pertaniannya yang lebih maju dibanding desa lain di Kecamatan Kebakkramat.

##### **2. Penentuan Responden**

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sensus, yaitu mengambil semua responden dari anggota Gabungan Kelompok Tani “Sari Rejeki” yang mengikuti program pelatihan mesin pertanian *combine*

*harvester* di Desa Pulosari Kecamatan Kebakkramat yang berjumlah 33 orang responden.

## **C. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Data Primer**

Data primer yaitu data yang diperoleh dari komunikasi atau wawancara secara langsung terhadap responden. Pengambilan data primer dilakukan wawancara dengan menggunakan kuisisioner dan melakukan observasi secara langsung dengan responden.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Kebakkramat, Gabungan Kelompok Tani “Sari Rejeki” Desa Pulosari serta lembaga-lembaga terkait untuk memperoleh data tentang keefektifan pelatihan mesin pertanian *combine harvester* di Kabupaten Karanganyar. Selain itu, peneliti menggunakan data sekunder dari jurnal sebagai referensi.

## **D. Asumsi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Asumsi**

Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa tingkat pengetahuan dasar petani anggota program pelatihan mesin *combine harvester* dianggap sama.

### **2. Pembatasan Masalah**

Responden yang diambil dalam penelitian ini yaitu petani anggota Gabungan Kelompok Tani “Sari Rejeki” yang mengikuti program pelatihan mesin

pertanian *combine harvester* di Desa Pulosari Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar pada tahun 2016.

#### **E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

1. Petani adalah orang atau individu yang memiliki lahan (pemilik dan penggarap) dan melakukan kegiatan bercocok tanam.
2. Karakteristik petani adalah suatu ciri khas dari orang yang melakukan kegiatan bercocok tanam, minimal dapat dilihat dari :
  - a. Umur adalah usia responden dilihat dari hitungan tahun.
  - b. Jenis kelamin adalah perbedaan secara fisik manusia atas dasar seksualitas yang terdiri dari laki-laki dan perempuan.
  - c. Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan formal terakhir yang ditempuh oleh responden yang dibedakan menjadi SD, SMP, SMA, D3, Perguruan Tinggi.
  - d. Keikutsertaan dalam pelatihan adalah seberapa banyak petani pernah mengikuti pelatihan yang terkait dengan penggunaan mesin pertanian.
  - e. Ketertarikan pada otomotif adalah minat atau keinginan petani dalam mempelajari tentang permesinan (otomotif), dalam penelitian ini kaitannya dengan mesin pertanian.
  - f. Pengalaman unit permesinan adalah seberapa sering petani berhubungan langsung secara teknis dengan mesin pertanian.
3. Efektivitas pelatihan mesin pertanian adalah sejauh mana petani memahami dan mengimplementasikan pesan yang disampaikan oleh penyuluh dalam bentuk mempraktekannya.

4. Motivasi adalah dorongan dari eksternal petani anggota Gabungan Kelompok Tani “Sari Rejeki” yang mengikuti program pelatihan mesin pertanian untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan usaha taninya.
5. Perubahan keterampilan adalah berubahnya kebiasaan dan kemampuan yang ditunjukkan oleh petani setelah adanya proses pembelajaran melalui penyuluhan.
6. Perubahan sikap adalah kecenderungan seorang petani dalam bertindak setelah menerima proses pembelajaran melalui kegiatan penyuluhan.
7. Perubahan pengetahuan adalah bertambahnya ilmu dan wawasan yang diterima oleh petani dari proses pembelajaran sehingga akan berpengaruh pada kehidupan bertaniannya.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis skala Likert. Model analisis ini biasa digunakan dalam pengukuran fenomena sosial seperti contohnya pengukuran sikap. Pengambilan datanya menggunakan kuisisioner berisi variabel yang diukur menjadi indikator variabel yang kemudian dijadikan titik tolak untuk membuat instrumen pertanyaan. Semua indikator kemudian diberi nilai atau skor, mulai dari yang terendah hingga tertinggi. Dalam penggunaan skala Likert, skor tertinggi diberikan untuk jawaban yang sangat diharapkan sedangkan skor terendah diberikan untuk jawaban yang sangat tidak diharapkan. Dalam penelitian ini analisis tabel (distribusi frekuensi) digunakan untuk menentukan daftar nilai data yang disertai dengan nilai frekuensi yang sesuai. Hasil pengukuran yang diperoleh disebut dengan data mentah. Besarnya hasil pengukuran yang kita peroleh biasanya bervariasi. Data mentah

tersebut perlu di olah terlebih dahulu sehingga kita bias memperoleh gambaran yang baik mengenai data tersebut.

### **Analisis Karakteristik Petani**

Profil petani yang mengikuti pelatihan mesin pertanian *combine harvester* Di Desa Pulosari, Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar di analisis secara deskriptif yang bertujuan untuk memaparkan keseluruhan profil anggota Gabungan Kelompok Tani “Sari Rejeki”, struktur organisasi kelompok serta mendeskripsikan secara detail pelaksanaan pelatihan mesin pertanian. Adapun hal yang dijabarkan meliputi jenis kelamin, keikutsertaan dalam pelatihan, ketertarikan pada otomotif serta pengalaman keanggotaan unit permesinan

### **Analisis Efektivitas Program Pelatihan Mesin *Combine Harvester***

Program pelatihan mesin *combine harvester* dianalisis secara deskriptif dengan tujuan untuk memaparkan Teknik yang digunakan untuk mengetahui hal yang mempengaruhi efektivitas pelatihan mesin pertanian adalah dengan menggunakan kuisisioner. Peneliti menyebar kuisisioner kepada responden yang keseluruhan diambil dari petani yang mengikuti program pelatihan mesin pertanian *combine harvester* yang dilakukan oleh Gabungan Kelompok Tani “Sari Rejeki”.

### **Analisis Hubungan Antara Karakteristik Petani dengan Efektivitas Program Pelatihan Mesin *Combine Harvester***

Untuk mengetahui hubungan antara karakteristik petani dengan efektivitas program pelatihan mesin pertanian *combine harvester* menggunakan analisis *rank spearman*.

Hubungan karakteristik responden petani penerima manfaat manfaat pelatihan mesin pertanian *combine harvester* dengan efektivitas program pelatihan mesin pertanian *combine harvester* dapat diketahui dengan analisis uji korelasi *Rank Spearman* (rs) menggunakan SPSS. Korelasi yang digunakan adalah alat uji statistic yang digunakan untuk hipotesis dua variable dengan data berskala ordinal (Sugiyono, 2014).

$$rs = 1 - \frac{6 \cdot \sum d^2}{N(n^2 - 1)}$$

Dimana :

rs = koefisien korelasi *rank spearman*

N = banyaknya sampel

d = selisih antara rangking dari variabel

Setelah menentukan nilai koefisien korelasi menggunakan SPSS, maka langkah selanjutnya yakni menempatkan nilai hasil ke dalam interval nilai untuk mengetahui hubungan yang akan dihasilkan. Koefisien korelasi adalah indeks atau bilangan yang digunakan untuk mengukur derajat hubungan, meliputi kekuatan hubungan dua arah atau arah hubungan. Menurut Hasan (2004), untuk menentukan keeratan hubungan atau korelasi antar variabel berikut ini diberikan nilai-nilai dari koefisien korelasi sebagai patokan:

Tabel 1. Interval Nilai Koefisien Korelasi

Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
$KK = 0,00$	Tidak ada
$0,00 < KK \leq 0,20$	Sangat rendah atau lemah sekali
$0,20 < KK \leq 0,40$	Rendah atau lemah tapi pasti
$0,40 < KK \leq 0,70$	Cukup berarti atau sedang
$0,70 < KK \leq 0,90$	Tinggi atau kuat
$0,90 < KK \leq 1,00$	Sangat tinggi atau kuat sekali
$KK = 1,00$	Sempurna